



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan LKPD dengan Teori Polya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Batubulan Gianyar

Ni Putu Dila Cahyani¹, Made Redana², Kadek Yudista Witraguna³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Corresponding Author: cahyaniidila05@gmail.com¹

Article history

Received: July 23, 2024

Revised: September 11, 2024

Accepted: September 17, 2024

Keywords:

LKPD

Polya Theory

Problem Solving

Think Talk Write

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the Think Talk Write (TTW) learning model supported by LKPD based on Polya's theory on fifth-grade students' problem-solving skills in mathematics at SD Negeri 2 Batubulan. The study employs a quasi-experimental design with a pre-post non-equivalent control group design, involving two groups of fifth-grade students: the experimental group and the control group. Participants were selected using random sampling, and data were collected through tests designed to measure problem-solving abilities in mathematics. Data analysis was conducted using descriptive statistics to examine score distributions and inferential statistics to test hypotheses. The results indicate that the experimental group achieved an average n-gain of 0.71 (high category), while the control group had an average n-gain of 0.57 (medium category). The t-test showed a t-value of 10.461 compared to a t-table value of 1.991 for $df = 76$, with a significance value of 0.000 (< 0.05). These findings suggest that the TTW model, supported by LKPD based on Polya's theory, has a significant impact on improving students' problem-solving skills in mathematics.

Kata Kunci:

LKPD

Pemecahan Masalah

Teori Polya

Think Talk Write

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang didukung oleh LKPD berbasis teori Polya terhadap keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada kelas V di SD Negeri 2 Batubulan. Penelitian ini menerapkan desain quasi-eksperimental dengan pre-post non-equivalent control group design, melibatkan dua kelompok kelas V, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Partisipan penelitian dipilih menggunakan random sampling, dan data dikumpulkan melalui tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memeriksa



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN 2776-6268

e-ISSN 2777-1008

distribusi skor serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata n-gain sebesar 0,71 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol mencapai rata-rata n-gain sebesar 0,57 (kategori sedang). Uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,461 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,991 untuk $df = 76$, dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa model TTW yang didukung oleh LKPD berbasis teori Polya memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Matematika berperan signifikan dalam pendidikan karena membantu mengembangkan kemampuan dalam analisis kritis, penalaran, dan penyelesaian masalah, yang merupakan keterampilan fundamental untuk berbagai area kehidupan (Anwar, 2018; Nurulaeni & Rahma, 2022). Di Indonesia, matematika dibelajarkan mulai tingkat dasar hingga pendidikan menengah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Kemdikbudristek, 2022). Namun, hasil beberapa studi menunjukkan kemampuan pemecahan masalah tergolong rendah (Gumilang et al., 2019; Mahendra et al., 2023; Wulandari et al., 2020). Skor tes PISA juga menunjukkan posisi Indonesia pada peringkat bawah dari tahun 2000 hingga 2018 (Hendriani & Marsyidin, 2023). Penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kendala ketika merelasikan berbagai konsep matematika saat menyelesaikan masalah (Davita & Pujiastuti, 2020; Hidayati et al., 2020).

Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini termasuk kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan, yang seringkali masih bersifat *teacher-centered* (Rigusti & Pujiastuti, 2020). Pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* kurang melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran serta menyebabkan siswa pasif (Asfar & Nur, 2018; Noviantii et al., 2020). Kondisi ini juga terlihat di SD Negeri 2 Batubulan, di mana meskipun berbagai model pembelajaran telah diterapkan, seperti model kontekstual, pendekatan yang digunakan masih dominan *teacher-centered*. Observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Batubulan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kesulitan dalam pemecahan masalah matematika karena pendekatan yang tidak cukup melibatkan diskusi dan kolaborasi (Hasil observasi dan wawancara).

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih inovatif dan interaktif. Kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, salah satunya dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW). Model TTW mendorong siswa

untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan menulis solusi dalam kelompok (Isrok'atun & Rosmala, 2018; Rahmatika, 2022). Strategi TTW terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu: (a) Berpikir (Think), (b) Berdiskusi (Talk), dan (c) Menulis (Write), sebagai pedoman langkah-langkah penyelesaian masalah (Nasrulloh & Umardiyah, 2020; Rahmawati, 2020). Selain itu, LKPD berbasis Teori Polya dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memberikan langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah matematika.

Teori Polya adalah pendekatan yang tepat untuk menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam konteks ini karena menawarkan strategi sistematis dalam memecahkan masalah. Teori ini terdiri dari empat langkah penting: identifikasi masalah, merancang strategi pemecahan, penyelesaian masalah, dan mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Langkah-langkah ini memberikan struktur yang jelas bagi siswa untuk mengikuti proses pemecahan masalah (Purba et al., 2021; Roebyanto & Harmini, 2017). Dengan menggunakan LKPD berbasis Teori Polya, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan matematika tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pendekatan yang terorganisir dan metodis dalam memecahkan masalah yang kompleks (Fitriya & Kurniawan, 2022; Hartati, 2019). LKPD ini mendukung pengembangan kemampuan analitis dan nalar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan LKPD dengan Teori Polya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Batubulan.

METODE

Pendekatan eksperimen dengan desain *pretest-posttest nonequivalent control group* digunakan pada penelitian. *Pretest* dan *posttest* memungkinkan peneliti mengukur perubahan atau pengaruh dari intervensi yang diberikan, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan LKPD dengan Teori Polya, terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Batubulan Gianyar dari Maret hingga Mei 2024, dengan populasi yang terdiri dari seluruh siswa kelas V, sebanyak 78 siswa. Pemilihan sampel menggunakan pendekatan tabel Yount, yang menunjukkan bahwa untuk populasi di bawah 100, seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel. Ini memberikan cakupan yang menyeluruh dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Selain itu, teknik *simple random sampling* diterapkan untuk memilih dua kelas yang sudah terbentuk, yang dipandang lebih praktis dan sesuai dengan kondisi lapangan tanpa mempengaruhi proses belajar mengajar

yang sedang berjalan. Melalui teknik ini, kelas VB sebagai kelompok kontrol dan kelas VA sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah, yang terdiri dari 15 soal uraian. Instrumen tes ini divalidasi dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan..

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menjabarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil *pretest*, *posttest* dan *n-gain score* masing-masing kelas. Selanjutnya adalah analisis statistik inferensial untuk membandingkan *n-gain score* kedua kelas melalui uji statistik parametrik yang secara bertahap dimulai dari uji asumsi (uji normalitas dan homogenitas). Uji *t independent sample t test* digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	38	21	42	30.08	5.687
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	38	67	88	79.66	5.389
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	40	23	42	30.43	4.987
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	40	60	78	70.00	4.956

Tabel 1 menggambarkan perbedaan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran. Pada *pretest*, kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor 30,08 dengan deviasi standar 5,687, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 30,43 dengan deviasi standar 4,987, menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan yang hampir sama. Setelah penerapan model pembelajaran TTW yang didukung oleh LKPD dengan Teori Polya, rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen naik menjadi 79,66 (deviasi standar 5,389), sedangkan kelompok kontrol

mencapai rata-rata 70,00 (deviasi standar 4,956). Kenaikan rata-rata skor pada kelompok eksperimen sebesar 49,58 menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan kenaikan rata-rata skor sebesar 39,57 pada kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji t untuk melihat signifikansinya.

Sebelum dilakukan uji t, dilakukan analisis *n-gain score* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi N-Gain Score

Group Statistics				
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N-Gain Score Eksperimen	38	.7121	.05873	.00953
Kontrol	40	.5695	.06152	.00973

Dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memiliki *n-gain* 0,57, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori sedang. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen rata-rata *n-gain* 0,71, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori tinggi.

Untuk melihat signifikansi perbedaan rata-rata *n-gain*, maka dilakukan uji *t independent sample test*. Adapun hasil uji *t independent sample test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test N-Gain Score

Independent Samples Test										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
N-Gain Score	Equal variances assumed	.087	.769	10.461	76	.000	.14261	.01363	.11545	.16976
	Equal variances not assumed			10.474	75.534	.000	.14261	.01362	.11549	.16972

Dapat ditunjukkan bahwa t hitung (10,461) > t tabel (1,991) untuk df 76 (78-2), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan makna perbedaan rata-rata signifikan. Sehingga Model *think talk write* (TTW) berbantuan LKPD dengan teori polya berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model TTW berbantuan LKPD dengan Teori Polya mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Batubulan. Kelompok kontrol dengan perlakuan metode konvensional, memperoleh rata-rata dengan *n-gain* score 0,57 (kategori sedang). Sementara itu, kelompok eksperimen dengan perlakuan model TTW berbantuan LKPD memperoleh rata-rata *n-gain* score 0,71 (kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan model TTW berbantuan LKPD lebih mampu memberikan dampak pada kemampuan pemecahan masalah.

Kelompok kontrol, yang tidak menerima intervensi berupa penggunaan LKPD berbasis Teori Polya, memberikan hasil yang lebih rendah dalam kemampuan memecahkan masalah matematika. Penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol kurang mampu memfasilitasi proses pemecahan masalah secara menyeluruh (Handayani et al., 2020; Nst et al., 2023). Siswa dalam kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan penjelasan guru dan sesi diskusi, namun diskusi tersebut kurang terarah dan seringkali tidak fokus pada langkah-langkah pemecahan masalah. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa siswa cenderung mengabaikan tahapan penting dalam pemecahan masalah, khususnya tahap identifikasi masalah, dan hanya berfokus pada penyelesaian akhir.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih positif dalam proses pembelajaran. Pelibatan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproses informasi lebih mendalam. Partisipasi siswa dalam kelas yang menggunakan model TTW cenderung tinggi (Kusdarini et al., 2023; Zhafirah et al., 2023). Proses diskusi dan refleksi pada model TTW juga memperkuat pemahaman siswa, membantu mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Ariana, Gading & Tastra, 2018).

Selain itu, penggunaan LKPD berbasis Teori Polya sangat mendukung proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. LKPD ini dirancang dengan empat tahapan penyelesaian masalah Polya yang terbukti efektif dalam melatih siswa memecahkan masalah secara sistematis. Dengan penggunaan LKPD ini, siswa mulai terbiasa mengidentifikasi masalah, menyusun langkah penyelesaian, dan menuliskan jawabannya secara runtut. Langkah terakhir, yaitu pengecekan ulang, mendorong ketelitian siswa dan menghindari kesalahan

pemecahan. LKPD dengan langkah Polya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Nurliawaty et al., 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan LKPD dengan Teori Polya memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang dibelajarkan tanpa LKPD dan model TTW.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW yang didukung oleh LKPD berbasis teori Polya memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Batubulan. Analisis statistik menunjukkan bahwa hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 10,461, sedangkan t tabel untuk df 76 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,991. Karena nilai t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif H_1 , yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran TTW dengan LKPD berbasis teori Polya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Batubulan, diterima dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan LKPD dengan Teori Polya pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, untuk menguji generalisasi dan efektivitasnya dalam kajian yang lebih luas. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis, untuk melihat dampak model ini tidak hanya terhadap pemecahan masalah, tetapi juga terhadap aspek lain yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Ariana, K. A., Gading, I. K., & Tastra, I. D. K. (2018). Pengaruh Model Think Talk Write Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1), 73–84.
- Asfar, I. T., & Nur, S. (2018). Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving). Jejak Publisher.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/23601/10393>
- Fitriya, Y., & Kurniawan, H. L. (2022). Integrasi Model Polya dalam LKPD Interaktif Menggunakan *Live Worksheets* untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Ide Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7, 73–79.
- Gumilang, M. R., Wahyudi, & Indarini, E. (2019). Pengembangan Media Komik dengan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Medives*, 3(2), 185–196.
- Handayani, R. L., Wahyuningsih, E. D., & Sina, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 119–124. <https://integral.upstegal.ac.id/index.php/jppm/article/view/46>
- Hartati, S. (2019). Penerapan Model Generative Learning Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Problem Solving Polya. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hendriani, M., & Marsyidin, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 361–371.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, N. A. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Pisa Konten Shape and Space. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 195–204. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3>.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). Model-Model Pembelajaran Matematika. Bumi Aksara.
- Kemdikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kurikulum Kemdikbud, 19.

- Kusdarini, K., Sardjijo, S., & Rismita, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW) dan Alat Peraga terhadap Kreativitas Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 71–78. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4242>
- Mahendra, M. R., Ardelia, N. R., Ardiansyah, A. S., & Dewi, H. L. (2023). Eksplorasi Kuliner Mie Ongklok melalui Buku Ajar Berbasis PBL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 31–43. <https://doi.org/10.28918/circle.v3i1.352>
- Nasrulloh, M. F., & Umardiyah, F. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Noviantii, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65–73. <http://jelmar.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jelmar/article/view/12>
- Nst, M. B., Surya, E., & Khairani, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1533–1544. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2291>
- Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Solving Polya. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9183>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.
- Purba, D., Nasution, Z., & Lubis, R. (2021). Pemikiran george polya tentang pemecahan masalah. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25–31.
- Rahmatika, A. (2022). The Effect of Think-Talk-Write Cooperative Learning Assisted by GeoGebra Software on Students' Critical Thinking (Case Study of SMA ALHIDAYAH Medan). *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(1), 1–8.
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan Pada Peserta Didik MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemalang Melalui Strategi Think Talk Write (TTW). *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 199–210.
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/2079>
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika*. PT Remaja Rosdakarya.

- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25103>
- Zhafirah, L., Agustan, A., & Saleh, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 565-573. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah/article/view/3732>